

## Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Cikerut

Gusty Ekka Fajaryna<sup>1</sup>, Ujang Jamaludin<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

<sup>1</sup>2227200039@untirta.ac.id, <sup>2</sup>ujangjamaludin@untirta.ac.id,

<sup>3</sup>reksapribadi@untirta.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the understanding of the concept of multiplication arithmetic operations on students in class IV SD Negeri Cikerut. This research was conducted on fourth grade students at SD Negeri Cikerut from April to June 2023. The method used in this study was descriptive qualitative. The results of this study indicate that the factors causing the low understanding of multiplication arithmetic operations are students who are lazy to think. To overcome this the teacher provides motivation before entering the material. The teacher gives motivation that mathematics is fun. After giving motivation, the teacher usually gives games that involve math material. Giving motivation aims to foster interest in learning mathematics. So far, the teacher uses the classical method, namely by using hands, concrete objects, reason and colleagues. According to researchers, the use of these methods has not been able to improve the multiplication arithmetic operations of students in class IV.

**Keywords:** Understanding of Concepts, Arithmetic Operations, Multiplication

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada peserta didik di kelas IV SD Negeri Cikerut. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Cikerut pada bulan april sampai dengan juni 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai operasi hitung perkalian yaitu peserta didik yang malas berpikir. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi sebelum memasuki materi. Guru memberikan motivasi bahwa matematika itu menyenangkan. Setelah pemberian motivasi biasanya guru memberikan permainan yang menyangkut materi matematika. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar matematika. Selama ini guru menggunakan metode klasik, yaitu dengan menggunakan tangan, benda konkrit, nalar dan teman sejawat. Menurut peneliti penggunaan metode-metode tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian peserta didik di kelas IV.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep, Operasi Hitung, Perkalian

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik, guna berperan aktif dan positif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Di dalam dunia pendidikan, belajar dan mengajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik dan guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan sebagai pengajar sedangkan siswa sebagai pelajar yang mencari sebuah pengetahuan. Guru harus mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar baik dalam teknik pembelajaran, pemilihan metode, strategi, dan manajemen kelas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu peran penting dalam mengoptimalkan proses belajar di sekolah, guna tujuan pembelajaran dapat tercapai dan potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang. Potensi-potensi dapat dikembangkan dengan adanya kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, tentunya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbedabeda, hal tersebut juga berlaku dalam hal kemampuan akademis. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan salah satu tugas guru untuk dapat menyelesaikannya. Bantuan dan bimbingan guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan salah satu tugas guru untuk dapat menyelesaikannya. Bantuan guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik sebelum memberikan bantuan.

Tidak sedikit yang beranggapan bahwa salah satu kesulitan belajar peserta didik yaitu pembelajaran matematika. Banyak yang berpikiran bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit. Padahal matematika mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan. Penguasaan matematika menjadi sarana yang ampuh untuk keberhasilan mempelajari mata pelajaran yang lain. Menurut Kline (Tim MKPBM 2001 : 19), menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa. Matematika dipandang sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami baik dari tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Hal tersebut tentu saja suatu masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena mempengaruhi karir akademik peserta didik. Dampak dari kesulitan belajar yang berlanjut pada mata pelajaran matematika dibiarkan saja, maka peserta didik semakin kurang berminat belajar matematika. Peserta didik akan selalu merasa bosan dan mudah jenuh dalam pelajaran matematika, jika di dalam dirinya tertanam matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit sehingga peserta didik malas berfikir. Hal tersebut tentunya akan berdampak di dalam kehidupan sosialnya.

Dalam menempuh pendidikan formal materi yang selalu didapat ketika belajar yaitu berhitung. Berhitung merupakan bagian dari mata pelajaran matematika. Konsep dasar dari mata pelajaran matematika yaitu operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik agar mahir dalam mata pelajaran matematika yaitu kemampuan memahami konsep. Namun pada kenyataannya, kemampuan tersebut kurang terasah dengan baik, banyak peserta didik yang mengandalkan metode hafalan materi. Dalam pelaksanaan pengajaran operasi perkalian, tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode hafalan, sehingga konsep operasi perkalian tidak dipahami dengan baik. Hal tersebut tentu saja berdampak kepada peserta didik, yaitu peserta didik cepat lupa dalam mengoperasikan salah satunya operasi perkalian. Selain itu guru juga banyak yang menggunakan metode-metode klasik. Hal tersebut tentu saja membuat peserta didik mudah bosan sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Walker dalam Sunda (2014: 5) "Matematika merupakan studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya" keabstrakan ini yang menjadi kendala guru dan peserta didik dalam mempelajari matematika, konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik apabila bersifat konkret dan nyata. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Bruner dalam Zubaidah (2016: 105) berpendapat bahwa "belajar Matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur, pemahaman atas suatu konsep beserta strukturnya menjadikan materi itu lebih mudah diingat dan dapat dipahami secara komprehensif". Jadi berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika perlu ditekankan pada pemahaman konsep yang baik dan benar. Dengan pemahaman konsep yang baik dan benar, peserta didik dapat mengetahui konsep dan menempatkan konsep dalam memecahkan masalah matematika.

Menurut N. C. Yanala, H. B. Uno, and A. Kaluku (2021), menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika menyebabkan masalah yang signifikan dalam mempelajari konsep matematika secara umum. Kemampuan pemahaman konsep yang baik dalam pembelajaran matematika mampu membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami setiap konsep yang diberikan, peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dan mampu mengaitkannya dengan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya dimiliki. Jika peserta didik kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep dalam memecahkan masalah.

Banyak peserta didik yang berkesulitan dalam operasi hitung perkalian. Bahkan banyak peserta didik yang belum memahami mengenai konsep perkalian. Padahal konsep perkalian sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Dengan memahami konsep perkalian peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah, seperti perkalian bersusun.

Untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar operasi hitung perkalian, pendidik haruslah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal. Pendidik harus memperhatikan bagaimana peserta didik mempelajari materi. Pendidik perlu memperhatikan bagaimana peserta didik dalam pemahaman simbol, perhitungan, tempat serta proses pengerjaan yang keliru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran peserta didik SD Negeri Cikerut kelas IV masih kurang memahami konsep operasi hitung Perkalian. Deskripsi di atas mendorong untuk dilakukan penelitian tentang analisis pemahaman konsep operasi hitung perkalian di kelas 4. Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi pemahaman konsep operasi hitung perkalian peserta didik kelas IV SDN Cikerut, (2) Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memahami konsep operasi hitung perkalian di kelas IV SDN Cikerut, (3) Mengetahui strategi guru dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep operasi hitung perkalian di kelas IV SDN Cikerut.

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan diatas, peneliti beranggapan untuk perlu meneliti mengenai "Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri Cikerut".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikerut yang terletak di Kp. Cikerut Jl. Perumnas Bck, Karangasem, Kec. Cibeer, Kota Cilegon, Prov. Banten. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, yaitu bulan april sampai juni 2023. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari guru kelas IV B SDN Cikerut yaitu Ibu Mutmainah S. Pd. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (2015: 77), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Konsep

Konsep megarah kepada pemahaman dasar yang dimiliki peserta didik. Demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif, pemahaman konsep sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik. Karena pada dasarnya konsep merupakan hal yang dasar dan wajib dipahami oleh peserta didik. Dalam operasi hitung, salah satu operasi hitung yang perlu dipahami konsep dasarnya yakni perkalian. Konsep dasar perkalian ini seharusnya menjadi bagian yang penting dan diperhatikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Cikerut, dalam pemahaman konsep guru mencari beberapa cara agar konsep yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh peserta didik. Sebelum menguasai operasi hitung perkalian, peserta didik harus mempelajari operasi hitung penjumlahan terlebih dahulu. Guru mengajarkan konsep penjumlahan secara mendalam salah satunya yakni penjumlahan berulang. Karena konsep dari perkalian itu sendiri yaitu penjumlahan yang berulang.

Walaupun guru sudah menanamkan konsep oprasi hitung perkalian, pada kenyataannya saat pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum memahami konsep dasar dari oprasi hitung perkalian. Hal tersebut ditemukan peneliti saat peneliti menulis di papan tulis mengenai dua konsep matematika yang berbeda, yakni  $4 \times 5 = 4+4+4+4+4=20$  dan  $4 \times 5 = 5+5+5+5=20$ . Lalu peneliti menanyakan kepada peserta didik mengenai konsep perkalian yang benar. Banyak peserta didik yang menjawab  $4 \times 5 = 4+4+4+4+4=20$  merupakan konsep perkalian yang benar. Padahal konsep perkalian yang benar yakni  $4 \times 5 = 5+5+5+5=20$ . Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mengetahui konsep oprasi hitung perkalian dengan benar.

### Faktor Penghambat Peserta Didik dalam Memahami Konsep Oprasi Hitung Perkalian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri cikerut, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian di SD cikerut disebabkan oleh peserta didik yang malas berpikir. Malas berpikir ini tentunya berdampak terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mengatasi peserta didik yang malas berpikir, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru memberikan motivasi. Karena jika peserta didik tidak diberikan motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya dan materi tidak akan dicerna oleh peserta didik.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi bahwa matematika itu merupakan sebuah ilmu yang menyenangkan. Selanjutnya guru memberikan permainan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Jika peserta didik sudah termotivasi dan sudah merasa senang, maka peserta didik mau mengikuti pembelajaran. Jadi peserta didik diberikan motivasi dan diajak bermain terlebih dahulu, agar bisa mengikuti pembelajaran dan mudah mencerna materi yang didapat.

## **Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan, tentunya banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Namun kesulitan-kesulitan yang dihadapi itu ditutupi dengan berbagai cara yang bisa melaksanakan belajar tanpa peserta didik mengalami kesulitan. Salah satu cara atau strategi yang kita pilih yaitu dengan pemilihan metode. Pemilihan metode yang sesuai sangatlah penting. Karena dengan metode yang sesuai, peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas 4 SD Negeri Cikerut, penggunaan metode yang digunakan dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian yakni menggunakan metode klasik. Metode klasik yang digunakan guru di SD Negeri cikerut yakni dengan menggunakan tangan. Selain menggunakan tangan, dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian guru menggunakan benda-benda konkret atau benda yang nyata. Benda-benda konkret atau benda nyata tersebut, berupa alat yang peserta didik itu miliki seperti pensil, pulpen dan yang lainnya. Selain benda konkret atau benda nyata, biasanya peserta didik menggunakan nalar untuk mempelajari operasi hitung perkalian.

Dari beberapa metode dan media yang digunakan, yang paling efektif dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian yakni menggunakan benda konkret. Peserta didik lebih paham menggunakan bantuan benda konkret daripada guru menjelaskan berulang kali melalui papan tulis.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan bersama teman sejawat dalam pemahaman konsep operasi hitung perkalian juga efektif dilakukan. Jadi terdapat beberapa peserta didik yang sudah paham, maka peserta didik tersebut mengajarkan kepada peserta didik yang belum paham. Metode tersebut sangatlah efektif. Karena, dengan teman sejawat peserta didik merasa tidak ada kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang dimaksud di sini yakni peserta didik tidak memiliki ketakutan. Karena jika pembelajaran dilakukan bersama guru mungkin akan ada rasa takut untuk bertanya, namun jika pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat peserta didik akan lebih leluasa untuk bertanya tanpa memikirkan rasa takut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman konsep operasi hitung perkalian di kelas IV SD Negeri Cikerut. Peneliti menemukan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai operasi hitung perkalian yaitu peserta didik yang malas berpikir. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi sebelum memasuki materi. Guru memberikan motivasi bahwa matematika itu menyenangkan. Setelah pemberian motivasi biasanya guru memberikan permainan

yang menyangkut materi matematika. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar matematika. Selama ini guru menggunakan metode klasik, yaitu dengan menggunakan tangan, benda konkrit, nalar dan teman sejawat. Menurut peneliti penggunaan metode-metode tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian peserta didik di kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizka, Dea, dkk. 2022. Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4:945-957.
- Dwi Furi Meta, dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Tas Pintar Pada Konsep Dasar Perkalian Di SDN 1 Papayan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1). 13-31.
- Jou, Melania, Maria. 2021. Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Pak Kabin Pada Pembelajaran Tematik Subtema Gemar Berolahraga Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD UNES*, 09(08). 3155-3165
- Rifanti, Nuruli, Viya, dkk. 2021. Analisis Pemahaman Konsep Oprasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1: 121-136.
- Pribadi, Adya, Reksa, dkk. 2021. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07:587-597.
- Purbosari, Mitta, Para, dkk. 2022. Pemahaman Konsep Matematika Dalam Materi Perkalian Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS*, 4:11-20.
- Putri, Jayanti. 2016. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SD Melalui Circuit Learning. *Jurnal JPSD Untirta*, 2(2).
- Yusuf, Muhammad. 2023. Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 4(1). 16-23.